

# HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN *SECTIO CAESAREA* DENGAN ANSIETAS PRE OPERATIF PASIEN IBU HAMIL

Ade cahya dewi  
Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta  
[adecahya@students.itspku.ac.id](mailto:adecahya@students.itspku.ac.id)

## ABSTRACT

*The Relationship Between Knowledge Level of Sectio Caesarea and Preoperative Anxiety in Pregnant Women*

Ade Cahya Dewi<sup>1</sup>, Anis Prabowo<sup>2</sup>, Nurul istiqomah<sup>3</sup>

**Background:** *Sectio caesarea surgery is a surgical procedure that causes a lot of anxiety. Sectio caesarea causes tension / stress that varies from mild to severe.*  
**Research Objectives:** *To explore the available research evidence regarding the relationship between knowledge of sectio caesarea and preoperative anxiety levels in pregnant women.*  
**Research Methods:** *Using a descriptive method, with an online website media instrument to search for Open Journal System (OJS) research articles. This type of research is a literature review by reviewing 5 journals. Data analysis is done in the form of Population, Intervention, Comparison/Control and Outcome.*  
**Results:** *From the results of the exploration of existing articles, it was found that 60% of the research that had been done showed a relationship between knowledge of sectio caesarea and anxiety levels and as many as 40% concluded that there was no relationship between knowledge level of sectio caesarea and anxiety.*  
**Conclusion:** *The level of knowledge of sectio caesarea affects the level of anxiety in pregnant women patients. Although there are previous studies that state there is no relationship but more research proves the existence of a relationship between the two.*

**Keywords:** *Anxiety, Knowledge, Sectio Caesarea.*

1. *Students of DIV Nursing Anesthesiology Study Program ITS PKU Muhammadiyah Surakarta*
2. *Supervisor 1 DIV Anesthesiology Nursing ITS PKU Muhammadiyah Surakarta*
3. *Supervisor 2 DIV Anesthesiology Nursing ITS PKU Muhammadiyah Surakarta*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

*Sectio Caesarea* adalah proses persalinan dengan melalui pembedahan dimana irisan dilakukan di perut ibu (laparatomi) dan Rahim (histerektomi) untuk mengeluarkan bayi (Endang, 2015). *Sectio caesarea* merupakan pembedahan melewati tahapan pembiusan sampai janin, plasenta, serta air ketuban melewati proses pembedahan perut serta rahim (Djala & Tahulending, 2018). Saat ini persalinan dengan *Sectio Caesarea* bukan hal yang baru lagi bagi para ibu melahirkan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya angka persalinan dengan *Sectio Caesarea*. Angka persalinan dengan metode *sectio caesarea* telah meningkat di seluruh dunia,

Menurut WHO, pada tahun 2017 angka kelahiran yang menggunakan prosedur operasi *Sectio caesarea* bertambah tinggi di dunia dan melebihi kisaran 10% hingga 15% disarankan. Amerika latin serta daerah Karibia menjadi negara dengan angka tertinggi dalam melakukan prosedur *Sectio caesarea* yaitu 40, 5% selanjutnya Eropa sebesar 25%, Asia sebesar 19, 2%, serta Afrika sebesar 7, 3% (Febrianita, 2020). Hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan kelahiran dengan metode operasi *sectio caesarea* sebesar 9,8% dari total 49.603 kelahiran sepanjang tahun 2010 sampai dengan 2013. Pada tahun 2012 angka *sectio caesarea* di Provinsi DI Yogyakarta adalah 15,5% (Hapsari & Hendraningsih, 2018).

Jumlah persalinan *Sectio caesarea* di Indonesia, terutama di rumah sakit pemerintah adalah 20-25% dari total jumlah persalinan, sedangkan di rumah sakit swasta jumlahnya lebih tinggi yaitu sebesar 30-80% dari total jumlah persalinan (Prabhakara, 2010). Data dari Profil Kesehatan Jawa Tengah (2019) menunjukkan kelahiran bedah SC berjumlah 3.401 operasi dari 170.000 persalinan, sekitar 20% dari seluruh persalinan.

Tindakan pembedahan operasi *sectio caesarea* merupakan tindakan yang dapat menyebabkan ketegangan (stress). Ibu yang akan dilakukan tindakan *sectio caesarea* umumnya mengalami Ansietas (kecemasan) yang bervariasi dari tingkat ringan sampai berat (Ritonga & Putri, 2019).

Ansietas adalah perasaan tidak nyaman atau kekhawatiran yang samar disertai respon otonom (sumber seringkali tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu); perasaan takut yang disebabkan oleh antisipasi terhadap bahaya. Hal ini merupakan isyarat kewaspadaan yang memperingatkan individu akan adanya bahaya dan memampukan individu untuk bertindak menghadapi ancaman (Yogatama & Budiarti, 2020). Pasien yang kurang pengetahuannya tentang pre operasi tidak tahu konsekuensi operasi dan takut terhadap prosedur operasi dapat mengakibatkan gangguan respon psikologis yang sering menyertai adalah Ansietas (Laela & Wahyuni, 2021). Ansietas merupakan respon emosional terhadap penilaian yang menggambarkan keadaan khawatir, gelisah, takut dan tidak tenang disertai berbagai situasi kehidupan manapun sebagai gangguan sakit (Annisa & Ifdil, 2016). Pasien dengan *sectio caesarea* dapat mengalami Ansietas karena belum pernah mengalami operasi maupun belum mengetahui tentang prosedur tindakan preoperasi yang akan dilakukan (Damatik, 2019).

Menurut (Yusmaidi et al., 2017), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ansietas pada pasien pre-operasi adalah potensi stressor, maturitas, status pendidikan dan ekonomi yang rendah, keadaan fisik, sosial budaya, lingkungan dan situasi, umur, dan jenis operasi. Rencana tindakan pembedahan bagi pasien pre operatif merupakan stressor psikososial yang dapat menimbulkan stres, cemas, dan depresi (Kebutuhan et al., 2020).

Perioperatif adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan keragaman fungsi keperawatan yang berkaitan dengan pengalaman pembedahan pasien. Kata “ Perioperatif ” adalah suatu istilah gabungan yang mencakup tiga fase pengalaman pembedahan pra operatif, intra operatif, dan pasca operatif. Fase Praoperatif dimulai ketika keputusan untuk intervensi bedah dibuat dan berakhir ketika pasien dikirim ke meja operasi. Lingkup aktivitas keperawatan selama waktu tersebut dapat mencakup penetapan pengkajian dasar pasien ditatanan klinik atau di rumah , menjalani wawancara pra operatif, dan menyiapkan pasien untuk anestesi yang diberikan dalam pembedahan (Asmaul, 2013). Persiapan mental merupakan hal yang

tidak kalah pentingnya dalam proses persiapan operasi karena mental pasien yang tidak siap atau labil dapat berpengaruh terhadap kondisi fisiknya.

Secara mental penderita harus dipersiapkan untuk menghadapi pembedahan, karena selalu ada rasa cemas, takut terhadap penyuntikan, nyeri luka, anestesi, bahkan terhadap kemungkinan cacat atau mati. Dalam hal ini hubungan baik antara penderita, keluarga, perawat dan dokter sangat menentukan. Atas dasar pengertian, penderita dan keluarganya dapat memberikan persetujuan dan ijin untuk pembedahan (Indriono, 2015). Respon psikologis secara umum berhubungan dengan adanya ketakutan-ketakutan terhadap anestesi, diagnosis yang belum pasti, keganasan, nyeri, cerita yang mengerikan dari orang lain dan sebagainya. Itu adalah gambaran atau fakta tentang kecemasan pre operasi. Pasien yang akan menjalani pembedahan sangat membutuhkan informasi yang berhubungan dengan prosedur tindakan yang akan dilakukan terhadap dirinya (Program & Udayana, 2017). Respon paling umum pada pasien pre operatif salah satunya adalah ansietas, hal tersebut didukung pernyataan menurut Carpenito (2012) yang dikutip oleh Juhaeriah (2013) menerangkan bahwa sebanyak 90% pasien pre operatif mengalami Ansietas (kecemasan). Menurut (Ritonga & Putri, 2019). yang dikutip Achadyah, Retno dan Mudhawaroh (2017) Ibu yang akan dilakukan tindakan *sectio caesaria* umumnya mengalami ansietas (kecemasan) yang bervariasi dari tingkat ringan sampai berat. Di dapat dari angka persalinan dengan metode *sectio caesarea* telah meningkat di dapat juga data yang peneliti peroleh. Salah satu Faktor Ansietas (kecemasan) salah satunya adalah tingkat pengetahuan.

Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan dapat menurunkan perasaan cemas yang dialami dalam mempersiapkan suatu hal. Pengetahuan ini diperoleh dari informasi yang didapat dan pengalaman yang pernah dilewati oleh individu (Pengetahuan et al., 2014).

Menurut (Darsini et al., 2019). pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014), pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar

ini dipengaruhi beberapa faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya. Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang (Mayestika & Hasmira, 2021). Selain pengetahuan perlu di ketahui bahwa keberhasilan berjalannya proses operasi *sectio caesarea* bisa dilakukan dengan melibatkan sebuah prosedur persalinan dengan pembedahan umumnya dilakukan oleh beberapa tim dokter yang beranggotakan spesialis kandungan, anak, anestesi, serta bidan dan perawat bedah lainnya. Terkait hal itu salah satu tugas dr.Sp.An sebagai Dokter Spesialis Anestesi berperan melakukan penilaian pre operatif, memilih jenis anestesi yang paling sesuai dan mempercepat pemulihan pasien, serta melakukan anestesi dengan jarum spinal dengan ukuran yang sangat kecil dan memastikan pasien tidak merasa nyeri saat pembiusan, selama dan setelah operasi. Persalinan dengan *Sectio Caesarea* di era baru ini didukung dengan kemajuan tehnik operasi dan anesthesia. Salah satu tindakan yang di gunakan dalam operasi *sectio caesarea* adalah regional anestesi dengan teknik spinal anestesi.

Spinal anestesi adalah prosedur pemberian obat anestesi untuk menghilangkan rasa sakit pada pasien yang akan menjalani pembedahan dengan menginjeksikan obat anestesi lokal ke dalam cairan cerebrospinal dalam ruang subarachnoid (Sani & Ardiani, 2017). Spinal anestesi dihasilkan bila obat analgesik lokal disuntikkan ke dalam ruang subarachnoid diantara vertebra lumbal 2 dan lumbal 3, lumbal 3 dan lumbal 4 atau lumbal 4 dan lumbal 5 (Wicaksono & Priambodo, 2019). Tindakan operasi dengan spinal anestesi akan menimbulkan rasa cemas pada pasien yang memiliki pengetahuan kurang sedikit pengetahuan pre operatif pasien saat akan di lakukan dengan tindakan operasi dan anestesi yang akan diberikan kepada pasien. Di dapat dari angka persalinan dengan metode *sectio caesarea* telah meningkat di dapat juga data yang peneliti peroleh.

Berdasarkan hasil dari latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk mencari bukti lebih mendalam terkait dengan “Hubungan Antara

Tingkat Pengetahuan dengan Ansietas Pre operasi Sectio Caesarea di rumah sakit Bhayangkara Brimob”.

**A. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah bukti penelitian yang tersedia tentang Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Ansietas Pre operasi Sectio Caesarea di rumah sakit?

**B. Tujuan *Literature Review***

Mengeksplorasi bukti penelitian yang tersedia tentang Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Ansietas Pre operasi Sectio Caesarea di rumah sakit.

**C. Manfaat *Literature Review***

1. Aspek Teoritis (Keilmuan)

Menemukan bukti empiris dari penelitian yang terkait dengan Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Ansietas Pre operasi Sectio Caesarea di rumah sakit.

2. Aspek Praktis

Memberikan penguatan dan menambah literature review terkait Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Ansietas Pre operasi Sectio Caesarea di rumah sakit.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Teori

#### 1. Teori Medis

##### a. Konsep Sectio Caesarea

##### 1) Pengertian *Sectio Caesarea*

*Section caesarea* adalah pembedahan melewati tahapan pembiusan sampai janin, plasenta, serta air ketuban melewati proses pembedahan perut serta rahim (Djala & Tahulending, 2018).

*Sectio caesarea* (SC) merupakan salah satu prosedur melahirkan janin secara buatan yang dilakukan melewati proses insisi dengan melakukan pembedahan pada bagian dinding perut serta dinding uterus ibu (Harnita & Fildzah, 2021).

##### 2) Indikasi

Menurut Oxorn (2014), indikasi *Sectio caesarea* terbagi menjadi :

- a) Perdarahan; disebabkan plasenta previa atau abruptio plasenta.
- b) Toxemia gravidarum; mencakup pre eklamsi dan eklamsi, hipertensi esensial dan nephritis kronis.
- c) Panggul sempit dan dystocia mekanis; Disproporsi fetopelik, panggul sempit atau jumlah janin terlampau besar, malposisi dan malpresentasi, disfungsi uterus, dystocia jaringan lunak, neoplasma dan persalinan tidak maju.
- d) Pembedahan sebelumnya pada uterus; *sectio caesarea*, histerektomi, miomektomi ekstensif dan jahitan luka pada sebagian kasus dengan jahitan cervical atau perbaikan ostium cervicis yang inkompeten dikerjakan *sectio caesarea*.
- e) Indikasi fetal; gawat janin, cacat, insufisiensi plasenta, prolapses funiculus umbilicalis, diabetes maternal, inkompatibilitas

rhesus, post moterm caesarean dan infeksi virus herpes pada traktus genitalis.

### 3) Komplikasi *Post Sectio Caesarea*

Menurut (Amaliyah & Simanjuntak, 2013) , komplikasi yang dapat terjadi pada pasien *post Sectio caesarea* yaitu :

#### a) Infeksi puerperal (nifas)

- (1) Infeksi puerperal (nifas) ringan; dengan kenaikan suhu beberapa hari saja.
- (2) Infeksi puerperal (nifas) sedang; dengan kenaikan suhu yang lebih tinggi, disertai dehidrasi dan perut sedikit kembung.
- (3) Infeksi puerperal (nifas) berat; dengan peritonitis, sepsis dan ileus paralitik.

#### b) Perdarahan

Perdarahan dapat disebabkan karena:

- (1) Banyak pembuluh darah yang terputus dan terbuka,
  - (2) Atonia uteri,
  - (3) Perdarahan pada *placental bed*.
- c) Luka kandung kemih, emboli paru dan keluhan kandung kemih bila repositonialisasi terlalu tinggi.
- d) Kemungkinan rupture uteri spontan pada kehamilan mendatang.

### b. Konsep Ansietas

#### 1) Pengertian Ansietas

Ansietas (kecemasan ) adalah respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak diharapkan dan sering dialami oleh setiap orang dalam kehidupannya sehingga menimbulkan peringatan penting dan berharga yang menyebabkan seseorang untuk berupaya melindungi diri dan menjaga keseimbangan diri (Handayani & Rahmayati, 2018).

Ansietas apabila dibiarkan akan menimbulkan perubahan secara fisik maupun psikologis yang akan berakibat meningkatnya kerja syaraf simpatis dan meningkatnya tekanan darah, denyut

jantung, pernafasan, merasa mulas, keringat dingin, gangguan perkemihan, dan secara umum energi pasien akan berkurang yang dapat merugikan pasien itu sendiri (Fatmawati & Pawestri, 2021). Salah satu kondisi yang menimbulkan Ansietas adalah proses persalinan.

Ansietas adalah suatu kejadian yang mudah terjadi pada seseorang karena suatu faktor tertentu tidak spesifik (Setianingsih et al., 2021). Dikuatkan oleh Sarlito Wirawan bahwa ansietas merupakan ketakutan yang tidak jelas pada suatu objek dan tidak memiliki suatu alasan tertentu (Annisa & Ifdil, 2016). Ansietas adalah emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan istilah kekhawatiran, kepribadian dan rasa takut yang kadang-kadang kita alami dalam tingkat yang berbeda-beda (Setianingsih et al., 2021). Ansietas adalah respon emosional terhadap perasaan tidak pasti dan tidak berdaya, kondisi ini tidak memiliki object yang spesifik (Alibasjah et al., 2018).

Pada dasarnya, ansietas merupakan hal wajar yang pernah dialami oleh setiap manusia. Ansietas sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Ansietas adalah suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya (Widiyati et al., 2019) .

Ansietas adalah sesuatu yang menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya. Ansietas merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang. Ansietas bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi (Rahman & Pubian, 2020).

Menurut Kaplan, Sadock, dan Grebb (Fitri Fauziah & Julianti Widuri, 2017) Ansietas adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi

menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup. Ansietas adalah reaksi yang dapat dialami siapapun. Namun cemas yang berlebihan, apalagi yang sudah menjadi gangguan akan menghambat fungsi seseorang dalam kehidupannya.

Ansietas merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan atau disertai perubahan fisiologis dan psikologis (Kholil Lur Rochman, 2017).

Namora Lumongga Lubis (2018) menjelaskan bahwa Ansietas adalah tanggapan dari sebuah ancaman nyata ataupun khayal. Individu mengalami ansietas karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang. Ansietas dialami ketika berfikir tentang sesuatu tidak menyenangkan yang akan terjadi. Sedangkan Siti Sundari (2017) memahami kecemasan sebagai suatu keadaan yang menggoncangkan karena adanya ancaman terhadap kesehatan. Ansietas adalah suatu kejadian yang mudah terjadi pada seseorang karena suatu faktor tertentu tidak spesifik (Sari & Batubara, 2017).

Anxietas atau kecemasan adalah suatu keadaan apprehensi atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Ansietas merupakan respon yang tepat pada ancaman, tetapi ansietas dapat menjadi abnormal apabila tingkatannya tidak sesuai dengan porsi ancamannya ataupun datang tanpa adanya sebab tertentu (Nevid, Rathus, & Greene, 2017). Syamsu Yusuf mengatakan anxiety yaitu ketidakmampuan neurotic, merasa terganggu, tidak matang dan ketidak berdayaan dalam menghadapi kenyataan yang ada dilingkungan, kesulitan dan tekanan kehidupan sehari-hari. Kartini Kartono menjelaskan bahwa ansietas adalah suatu bentuk ketakutan dan kerisauan dengan hal-hal

tertenu tanpa kejelasan yang pasti. Dikuatkan oleh Sarlito Wiraman bahwa ansietas merupakan ketakutan yang tidak jelas pada suatu objek dan tidak memiliki sesuatu alasan tertentu (Annisa & Ifdil, 2016). Ansietas sebagai suatu bentuk emosi yang berdasarkan oleh simbol-simbol, kewaspadaan, dan unsur-unsur yang tidak pasti. Selanjutnya dijelaskan bahwa konsep ancaman yaitu penilaian dari orang lain yang bersifat negatif sehingga mengancam diri individu tersebut. Ansietas juga merupakan keadaan yang mana pola tingkah laku direpresentasikan dengan keadaan emosional yang dihasilkan dari pikiran-pikiran dan perasaan yang tidak menyenangkan (Wekoadi et al., 2018)

Ansietas merupakan pengalaman pengalaman individu yang bersifat subjektif, yang sering bermanifestasi sebagai perilaku yang disfungsi yang di artikan sebagai perasaan okesulitano dan kesusahan terhadap kejadian yang tidak diketahui dengan pasti (Varcarolis,2017, & Donsu, 2017).

Ansietas merupakan suatu keadaan normal yang mungkin dirasakan oleh setiap orang jika ada jiwa yang mengalami tekanan atau perasaan yang sangat dalam sehingga dapat menyebabkan masalah psikiatris. Ansietas seringkali berkembang dalam jangka waktu panjang dan sebagian besar tergantung pada seluruh pengalaman hidup seseorang. Peristiwa-peristiwa khusus dapat mempercepat munculnya serangan ansietas tetapi hanya setelah terbentuk pola dasar yang menunjukkan reaksi rasa cemas pada pengalaman hidup seseorang (Ramaiah, 2017).

Sedangkan menurut Sutejo (2017), Ansietas atau kecemasan adalah suatu perasaan tidak santai yang samar-samar karena adanya ketidaknyamanan atau rasa takut yang di sertai suatu respon. Ansietas juga dapat pula di terjemahkan sebagai suatu perasaan takut akan terjadinya sesuatu yang disebabkan oleh antisipasi bahaya dan

merupakan sinyal yang membantu individu untuk bersiap mengambil tindakan untuk menghadapi bahaya.

Menurut Kaplan,dkk (2017) Ansietas adalah suatu sinyal yang menyadarkan ia memperingati adanya bahaya yang mengancam dan memungkinkan seseorang mengambil tindakan untuk mengatasi ancaman. Ansietas adalah respon terhadap suatu ancaman yang sumbernya tidak jelas, samar-samar, atau konfliktual.

Menurut Nevid,dkk (2018) Ansietas adalah keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi. Misalnya kesehatan, relasi sosial, dan kondisi lingkungan yang dapat menjadi sumber kekhawatiran. Menurut Nevid Jeffrey S, Rathus Spencer A, & Greene Berverly (2018) memberikan pengertian tentang ansietas sebagai suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan kekhawatiran bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.

Ansietas adalah rasa khawatir, takut yang tidak jelas sebabnya. Ansietas juga merupakan kekuatan yang besar dalam menggerakkan tingkah laku, baik tingkah laku yang menyimpang ataupun yang terganggu, kedua-duanya merupakan pernyataan, penampilan, penjelmaan dari pertahanan terhadap ansietas tersebut (Singgih D. Gunarsa, 2017).

Menurut kamus kesehatan Dorland dan Newman, 2017 Ansietas adalah rasa tidak nyaman yang terdiri atas respon-respon psikofisik sebagai anti pasti terhadap bahaya yang dibayangkan atau tidak nyata, seolah-olah disebabkan oleh konflik intrapsikis. Gejala fisik yang menyertainya meliputi peningkatan detak jantung, perubahan pernafasan, keluar keringat, gemetar, lemah dan lelah, bentuk gejala psikisnya meliputi perasaan akan adanya bahaya, kurang tenaga, perasaan khawatir dan tegang.

Menurut Saparinah dan Markam, 2017 ansietas adalah suatu perasaan tidak berdaya, perasaan tidak aman tanpa sebab yang jelas. Long (2017) menyatakan bahwa ansietas merupakan respon psikologi terhadap stres yang mengandung komponen fisiologis. Perasaan takut atau tidak tenang yang sumbernya tidak dikenali. Ansietas terjadi ketika seseorang merasa terancam baik secara fisik atau psikologis (seperti harga diri, gambaran diri, atau identitas diri).

Sedangkan Suliswati (2017) mengatakan bahwa ansietas sebagai respon emosi tanpa objek yang spesifik yang secara subjektif dialami dan dikomunikasikan secara interpersonal. Kecemasan adalah kebingungan, kekhawatiran pada sesuatu yang akan terjadi dengan penyebab yang tidak jelas dan dihubungkan dengan perasaan tidak menentu dan tidak berdaya dan ansietas tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ansietas juga merupakan keadaan yang mana pola tingkah laku direpresentasikan dengan keadaan emosional yang dihasilkan dari pikiran-pikiran dan perasaan yang tidak menyenangkan (Purnamarini, Setiawan & Hidayat, 2016).

Ansietas adalah perasaan tidak nyaman atau kekhawatiran yang samar disertai respon otonom, perasaan takut yang disebabkan oleh antisipasi terhadap bahaya (Herdaman, 2016). Bulan-bulan terakhir menjelang persalinan perubahan emosi ibu semakin berubah-ubah dan terkadang menjadi tidak terkontrol. Ansietas yang terjadi pada ibu hamil menjelang persalinannya terjadi karena ibu merasa ragu terhadap kondisi kehamilannya saat ini, takut dengan keselamatannya dan keselamatan bayinya pada saat persalinan atau kekhawatiran dan kecemasan akibat ketidakmampuannya dalam menjalankan tugas-tugas sebagai ibu pasca kelahiran bayinya, ibu hamil akan merasa tidak nyaman, dan merasa dirinya jelek (Kuswanti, 2016).

Ansietas adalah suatu keadaan emosional yang ditandai rangsangan fisiologis, perasaan-perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan perasaan ketakutan. Kecemasan bisa terjadi dari kekhawatiran tentang persalinan yang akan dilakukannya dan menyiapkan segala kebutuhan bayi. Di Malaysia, data penelitian menunjukkan 23,4% ibu hamil mengalami kecemasan, sedangkan di Indonesia menunjukkan 71,90% mengalami kecemasan.

Ansietas sebagai respon terhadap stres, bisa merangsang tubuh untuk sulit rileks karena otot menjadi tegang dan jantung berdetak lebih kencang, sulit untuk rileks terjadi pada wanita hamil kemudian memiliki masalah tidur (Wahyuni, 2017)

Ansietas selama masa kehamilan sampai trimester III apabila tidak diatasi maka akan berdampak mempengaruhi proses persalinan, pertumbuhan perkembangan janin, dapat menyebabkan bayi lahir prematur, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), proses persalinan lama, gangguan mental dan motorik anak (Mardjan, 2016). Ansietas pada saat kehamilan sangat mempengaruhi kesehatan ibu dan kesehatan janin. Dampak dari ansietas tersebut begitu besar pengaruhnya bagi ibu dan janin, sehingga perlu dilakukan intervensi untuk mengatasi kecemasan pada ibu hamil tersebut. Pemerintah Indonesia melakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara peningkatan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan kelas ibu hamil dan balita serta perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi, (Kemenkes RI, 2017). Senam hamil merupakan bagian dari program kelas hamil yang bertujuan mempersiapkan fisik dan mental ibu hamil dalam menghadapi persalinannya (Kemenkes RI, 2017). Menurut Hartaty (2016). Olahraga merupakan salah satu cara menurunkan kecemasan, salah satunya yaitu senam hamil.

Ansietas pada kehamilan merupakan masalah dengan prevalensi yang cukup tinggi yaitu sekitar 12,5-42% bahkan

diperkirakan gangguan ini akan menjadi penyebab penyakit kedua terbesar pada tahun 2020 (WHO 2018). Kecemasan pada negara maju sekitar 7-20% dan di negara berkembang sekitar lebih dari 20% (Biaggi et al., 2016).

Ansietas pada ibu hamil dapat muncul karena masa panjang saat menanti kelahiran penuh ketidakpastian dan juga bayangan tentang hal-hal yang menakutkan saat proses persalinan. Ketakutan ini sering dirasakan pada kehamilan pertama atau primigravida terutama dalam menghadapi persalinan (Kartono 2017). Beban psikologis pada seorang wanita hamil, lebih banyak terjadi pada umur kehamilan trimester III dibandingkan pada trimester I dan trimester II (Buckwalter, & simpson 2016). Pada keadaan beban psikologi berat yang dialami wanita hamil, seringkali bisa mempengaruhi kehidupan janin intrauterin dan kelainan yang timbul tergantung waktu terjadinya beban psikologis tersebut, bila gangguan ini mulai timbul pada kehamilan muda bisa mempengaruhi terhadap perumbuhan janin terhambat atau intra uterin sehingga menyebabkan pertumbuhan janin terhambat atau intra uterin growth restriction (IUGR), sampai gangguan denyut jantung janin bila kehamilan tersebut sudah mendekati untuk melahirkan (Clapp, ddk, 2016).

Ansietas dalam menghadapi persalinan yaitu suatu perasaan yang bercampur baur, yaitu perasaan bahagia penuh harapan diiringi rasa gelisah, takut, takut mati, trauma kelahiran, dan perasaan bersalah/berdosa, rasa khawatir, stress, tidak tenang, otot terasa tegang, sulit tidur, cemas yang berkelanjutan yang tidak hilang, dan perasaan panik. Ansietas selama kehamilan juga dapat dipengaruhi faktor positif atau tidaknya perspektif ibu tentang kehamilan dan persalinan, kurangnya dukungan suami/ keluarga, masalah sosioekonomi, riwayat psikiatrik sebelumnya, trauma kehamilan/persalinan sebelumnya, kemiskinan, posisi sosial, etnis,

akses pelayanan kesehatan, penyalagunaan obat, konsumsi alkohol, dan perilaku merokok. Apabila ansietas selama kehamilan tidak diatasi maka dapat berdampak pada periode post natal. Ansietas pada wanita hamil dapat menyebabkan kelahiran preterm. Hasil penelitian Diego 2017 mendapati hasil bahwa ibu hamil yang mengalami ansietas, meningkatkan level kortisol yang dapat berhubungan dengan rendahnya berat janin.

Ansietas atau anisietas menurut Videbeck (2017) adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi. Ketika merasa cemas, individu merasa tidak nyaman atau takut atau mungkin memiliki firasat akan ditimpa malapetaka padahal ia tidak mengerti mengapa emosi yang mengancam tersebut terjadi. Tidak ada objek yang dapat diidentifikasi sebagai stimulus ansietas. Ansietas merupakan alat peringatan internal yang memberikan tanda bahaya kepada individu. Kecemasan selalu melibatkan komponen psikis (efektif, kognitif, perilaku) dan biologis (somatik, neurofisiologis). Gejala somatik sangat bervariasi pada masing-masing individu, tetapi pada dasarnya merupakan manifestasi keterlibatan syaraf otonom dan sistem visceral yaitu sistem urogenital (sering kencing atau sulit kencing), sistem cardiovascular (tekanan darah tinggi, berkeringat dingin, sakit kepala dan lain-lain), sistem gastrointestinal (diare, kembung, iritasi lambung, dan colon obstipasi), sistem respiratori (nyeri dada, hidung tersumbat), sistem musculoskeletal (kejang, nyeri otot, dan keluhan mirip rematik). Keluhankeluhan tersebut diatasi berhubungan dengan kecemasan yang dialami seorang pasien (Masluchah & Sutrisno, 2017).

Ansietas akan dirasakan berbeda selama kehamilan dan kecemasan trimester ketiga lebih tinggi dibanding trimester sebelumnya. Kehamilan dengan kecemasan akan mempengaruhi lingkungan intrauterine dan perkembangan janin. Kecemasan berpeluang meningkatkan 3 kali kekuatan dalam persalinan dan

berpeluang 1,7 kali meningkatkan kejadian sectio cesarea (Rubertsson et al., 2017)

Kecemasan dalam kehamilan terbukti dapat dikurangi melalui latihan fisik. Salah satu latihan fisik yang direkomendasikan adalah yoga karena biaya rendah, mudah untuk dilakukan dan sangat bermanfaat untuk kebugaran fisik dan psikologi. Yoga dalam kehamilan lebih efektif dalam menurunkan kecemasan dan depresi, berupa latihan yoga prenatal, setelah itu dilakukan post-test berupa pengukuran tingkat kecemasan dengan menggunakan kuesioner HARS kembali. Pelaksanaan prenatal yoga dilakukan oleh instruktur prenatal yang bersertifikat. Kecemasan sering disebabkan oleh ketidaktahuan akan sesuatu atau trauma karena memiliki pengalaman yang tidak menyenangkan sebelumnya. Menjelang hari-hari terakhir sebelum melahirkan, seorang calon ibu sering kali dilanda kecemasan menghadapi masa persalinan, hal ini dialami oleh calon ibu yang melahirkan bayi pertamanya ataupun yang telah mengalami trauma ketika melahirkan sebelumnya. Saat cemas pikiran akan memunculkan banyak imaji yang akan memperburuk kecemasan (Wahyuni & Deswita 2017).

Ansietas merupakan keadaan yang normal terjadi dalam berbagai keadaan, seperti pertumbuhan, adanya perubahan dan pengalaman baru. (Mandagi, 2017)

Anxiety (kecemasan) merupakan perasaan takut yang tidak jelas penyebabnya dan tidak didukung oleh situasi yang ada. (Usman, 2016) kecemasan tidak dapat dihindarkan dari kehidupan sehari-hari. (Saseno, 2017)

Ansietas dapat dirasakan oleh setiap orang jika mengalami tekanan dan perasaan mendalam yang menyebabkan masalah psikiatrik dan dapat berkembang dalam jangka waktu yang lama (Sodiqoh, 2016).

Ansietas adalah ketakutan/keprihatinan, tegang, atau rasa gelisah yang berasal dari antisipasi bahaya, sumber yang sebagian besar tidak dikenal. Dalam arti menurut Ollendick istilah kecemasan menunjuk kepada keadaan emosi yang menantang atau tidak menyenangkan yang meliputi interpretasi subyektif dan arousal atau rangsangan fisiologis (Linda De Clerg, 2016).

Atkinson dkk (2017) menyebutkan bahwa kecemasan adalah perasaan tidak menyenangkan, yang ditandai dengan istilah-istilah seperti kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut yang kadang-kadang dialami dalam tingkatan yang berbeda-beda. Menurut pendapat sebagian para ahli psikologi kecemasan adalah ketakutan yang tidak nyata, suatu perasaan terancam sebagai tanggapan terhadap sesuatu yang sebenarnya tidak mengancam (Calhoun dan Acocella, 2017).

Ansietas ibu hamil adalah reaksi ibu hamil terhadap perubahan dirinya dan lingkungannya yang membawa perasaan tidak senang atau tidak nyaman yang disebabkan oleh dugaan akan bahaya atau frustrasi yang mengancam, membahayakan rasa aman, keseimbangan atau kehidupan seseorang individu atau kelompok sosialnya.

Ansietas terdiri dari pikiran, perasaan, dan perilaku dan hal tersebut dipengaruhi oleh faktor biologis, psikologis dan genetis. Sindrom-sindrom yang ditunjukkan berbeda-beda pada setiap orang dan situasi. Pada ibu hamil hal ini terjadi akibat perubahan hormon yang akan mempermudah janin untuk tumbuh dan berkembang sampai saat dilahirkan. Setiap ibu hamil memiliki tingkat kecemasan yang berbeda tergantung bagaimana ibu mempersiapkan kehamilannya. Tidak semua ibu hamil menyadari bahwa aspek fisik dan psikis adalah dua hal yang terkait dan saling mempengaruhi. Kecemasan dan kekhawatiran pada ibu hamil apabila tidak ditangani

dengan serius akan membawa dampak dan pengaruh terhadap fisik dan psikis baik ibu maupun janinnya.

Ansietas pada ibu hamil akan bertambah besar ketika jadwal persalinan semakin dekat yaitu memasuki trimester ke III, ibu mulai memikirkan proses melahirkan serta kondisi bayi yang akan dilahirkan. Ibu yang menderita stress dan cemas saat kehamilan usia trimester III akan mengalami peningkatan lepasnya hormon-hormon stres sehingga menyebabkan gangguan aliran darah didalam rahim dan mengakibatkan lemahnya kontraksi otot rahim. Kejadian tersebut menyebabkan makin lamanya proses persalinan (partus lama), resiko sectio caesaria, dan persalinan dengan alat. Resiko untuk bayi dapat menyebabkan kelainan bawaan berupa kegagalan akan penutupan celah palatum, kelahiran prematur, melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), kegawatan (Fetal distress) dan dalam jangka panjang berkaitan dengan gangguan perilaku dan emosi anak. Kecemasan ibu hamil muncul disebabkan oleh rasa takut dan salah satu rasa takut yang paling banyak dialami oleh ibu hamil adalah rasa cemas dan takut dalam menghadapi persalinan. Emosi yang dirasakan oleh ibu tidak akan mampu melawati plasenta, tetapi hormon ibu yang melakukannya. Ibu yang stres akan menghasilkan hormon katekolamin yang berlimpah yang berdampak pada emosi. Bahan pemicu stres akan melewati plasenta dan membuat sistem tubuh merasa takut. Jika terjadi terus-menerus janin akan terbiasa stres dan akan terlahir demikian dan akhirnya mengalami gangguan emosi dan pencernaan. Ketika ibu menghadapi persalinan dan masih diliputi rasa takut, cemas dan stres maka tubuhnya sudah dalam sikap defenisif dan terjadi pengeluaran hormon stres katekolamin yang akan dikeluarkan dalam jumlah besar sebelum dan selama persalinan.

## 2. Tingkat Ansietas

### a. Ansietas ringan

Berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari. Ansietas ringan merupakan perasaan bahwa ada sesuatu yang berbeda dan membutuhkan perhatian khusus. Stimulasi sensoris meningkat dan dapat membantu memusatkan perhatian untuk belajar menyelesaikan masalah, berpikir, bertindak, merasakan dan melindungi diri sendiri.

### b. Ansietas sedang

Merupakan perasaan yang mengganggu bahwa ada sesuatu yang benar-benar berbeda yang menyebabkan agitasi atau gugup. Hal ini memungkinkan individu untuk memusatkan perhatian pada hal yang penting dan mengesampingkan hal lain. Kecemasan tingkat ini mempersempit lahan persepsi.

### c. Ansietas berat

Dapat dialami ketika individu yakin bahwa ada sesuatu yang berbeda dan terdapat ancaman, sehingga individu lebih fokus pada sesuatu yang rinci dan spesifik dan tidak berfikir tentang hal yang lainnya.

### d. Ansietas sangat berat

Merupakan tingkat tertinggi ansietas dimana semua pemikiran rasional berhenti yang mengakibatkan respon fight, flight, atau freeze, yaitu kebutuhan untuk pergi secepatnya, tetap di tempat dan berjuang atau tidak dapat melakukan apapun. Ansietas sangat berat berhubungan dengan terperangah, ketakutan dan teror.

## 3. Rentang respon Ansietas

Rentang respon Ansietas yaitu respon tentang sehat-sakit yang dapat dipakai untuk menggambarkan respon adaptif dan maladaptif pada kecemasan (Stuart & Sundeen, 2016).



pada ibu. Sewaktu-waktu ibu akan mengalami perasaan terancam yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi

e. Partner abuse

Hasil penelitian menunjukkan bahwa korban kekerasan terhadap perempuan adalah wanita yang telah bersuami. Setiap bentuk kekerasan yang dilakukan oleh pasangan harus selalu diwaspadai oleh tenaga kesehatan jangan sampai membahayakan kesehatan ibu dan bayi yang dikandung. Efek psikologis yang muncul adalah gangguan rasa aman dan nyaman pada pasien. Sewaktu waktu pasien akan mengalami perasaan terancam yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan janinnya.

**5. Pengaruh Kecemasan terhadap fisik dan Psikis Menurut Sarwono (Dalam Rahayu, 2015).**

a. Bersifat Fisik

- 1) Ujung – ujung jari terasa dingin
- 2) Pencernaan menjadi tidak teratur
- 3) Detak jantung bertambah cepat
- 4) Keringat bercucuran
- 5) Tidur tidak nyenyak
- 6) Nafsu makan hilang
- 7) Sesak nafas

b. Bersifat Psikis

- 1) Adanya rasa takut
- 2) Tidak mampu memusatkan perhatian
- 3) Tidak berdaya
- 4) Perasaan akan tertimpa musibah
- 5) Rasa rendah diri
- 6) Hilangnya rasa percaya diri
- 7) Tidak tentram

## 6. Faktor-Faktor Penyebab Ansietas

Ansietas sering kali berkembang selama jangka waktu dan sebagian besar tergantung pada seluruh pengalaman hidup seseorang. Peristiwa - peristiwa atau situasi khusus dapat mempercepat munculnya serangan kecemasan. Menurut Savitri Ramaiah (2003) dalam (Muyasaroh et al. 2020) ada beberapa faktor yang menunjukkan reaksi kecemasan, diantaranya yaitu :

### a. Lingkungan

Lingkungan atau sekitar tempat tinggal mempengaruhi cara berfikir individu tentang diri sendiri maupun orang lain. Hal ini disebabkan karena adanya pengalaman yang tidak menyenangkan pada individu dengan keluarga, sahabat, ataupun dengan rekan kerja. Sehingga individu tersebut merasa tidak aman terhadap lingkungannya.

### b. Emosi Yang Ditekan

Kecemasan bisa terjadi jika individu tidak mampu menemukan jalan keluar untuk perasaannya sendiri dalam hubungan personal ini, terutama jika dirinya menekan rasa marah atau frustrasi dalam jangka waktu yang sangat lama.

### c. Sebab - Sebab Fisik

Pikiran dan tubuh senantiasa saling berinteraksi dan dapat menyebabkan timbulnya kecemasan. Hal ini terlihat dalam kondisi seperti misalnya kehamilan semasa remaja dan sewaktu terkena suatu penyakit. Selama ditimpa kondisi-kondisi ini, perubahan-perubahan perasaan lazim muncul, dan ini dapat menyebabkan timbulnya kecemasan

Menurut Blacburn & Davidson dalam (Ifdil and Anissa 2016), menjelaskan faktor-faktor yang menimbulkan kecemasan, seperti pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai situasi yang sedang dirasakannya, apakah situasi tersebut mengancam atau tidak memberikan ancaman, serta adanya pengetahuan mengenai kemampuan diri untuk

mengendalikan dirinya (seperti keadaan emosi serta fokus ke permasalahannya).

## **7. Cara mengatasi cemas berlebih saat persalinan sectio caesarea:**

### **a. Jangan pendam sendiri**

Munculnya rasa cemas sebenarnya wajar-wajar saja. Akan tetapi, jika Mama mengalami kecemasan berlebih, Mama harus mengambil langkah yang tepat agar rasa cemas yang dirasakan terkelola dengan baik. Ibu yang mengalami cemas berlebih disarankan untuk menceritakan apa yang dirasakan kepada orang terdekat atau orang yang dipercaya. Ceritakan kepada mereka apa saja yang Mama rasakan dan Mama pikirkan agar rasa cemas dan kekhawatiran yang ada menjadi berkurang. Jika Mama merasa kurang nyaman atau kurang efektif, tak ada salahnya juga untuk mengonsultasikan ke dokter kandungan terkait apa yang Mama rasakan. Dokter biasanya akan membantu Mama keluar dari kecemasan berlebih yang dialami.

### **b. Istirahat yang cukup**

Penelitian menunjukkan bahwa ada kaitan antara kecemasan dengan gangguan tidur. Ibu yang mengalami kecemasan, bisa mengalami gangguan tidur, begitupun sebaliknya. Karena itu, saat Ibu mengalami kecemasan berlebih saat hamil, disarankan untuk beristirahat yang cukup agar rasa cemas yang Ibu rasakan dapat terkontrol. Sebab kurang tidur juga mampu memengaruhi emosional, mental dan fisik seseorang.

### **c. Olahraga**

Kecemasan saat hamil juga dapat diatasi dengan olahraga. Beberapa penelitian mengungkap bahwa orang yang rutin berolahraga 25% lebih kecil untuk menderita depresi ataupun kecemasan. Olahraga dianggap dapat mengatasi kecemasan karena dengan berolahraga, produksi hormon endorfin akan meningkat sehingga dapat membantu mengurangi rasa sakit, mengurangi stres sekaligus kecemasan. Tak hanya itu saja, olahraga juga membantu meningkatkan hormon dopamin, yaitu hormon yang membuat seseorang merasa lebih bahagia. Olahraga

yang dianjurkan pada ibu hamil untuk menjaga kesehatan tubuh dan janin agar berkembang dengan baik dan juga membuat emosi ibu tetap stabil adalah jalan kaki, senam hamil, hipnobrithing dan yoga. Yoga bisa dilakukan oleh siapa saja termasuk oleh ibu hamil. Yohga hamil membantu ibu untuk terhubung dengan bayi dan tubuhnya sendiri melalui latihan mendalam dan membangun kewaspadaan pada saat proses kelahiran atau melahirkan.

## **8. Dampak Ansietas**

Ketakutan, kekhawatiran dan kegelisahan yang tidak beralasan pada akhirnya menghadirkan kecemasan, dan kecemasan ini tentu akan berdampak pada perubahan perilaku seperti, menarik diri dari lingkungan, sulit fokus dalam beraktivitas, susah makan, mudah tersinggung, rendahnya pengendalian emosi amarah, sensitive, tidak logis, susah tidur. ( Jarnawi, 2020).

Menurut Yustinus (2006) dalam (Arifiati and Wahyuni 2019), membagi beberapa dampak dari kecemasan ke dalam beberapa simtom, antara lain :

### **a. Simtom Suasana**

Hati Individu yang mengalami kecemasan memiliki perasaan akan adanya hukuman dan bencana yang mengancam dari suatu sumber tertentu yang tidak diketahui. Orang yang mengalami kecemasan tidak bisa tidur, dan dengan demikian dapat menyebabkan sifat mudah marah.

b. Simtom Kognitif

Simtom kognitif yaitu kecemasan dapat menyebabkan kekhawatiran dan keprihatinan pada individu mengenai hal yang tidak menyenangkan yang mungkin terjadi. Individu tersebut tidak memperhatikan masalah yang ada, sehingga individu sering tidak bekerja atau belajar secara efektif, dan akhirnya akan menjadi lebih merasa cemas.

c. Simtom Motor

Orang-orang yang mengalami kecemasan sering merasa tidak tenang, gugup, kegiatan motorik menjadi tanpa arti dan tujuan, misalnya jari kaki mengetukngetuk, dan sangat kaget terhadap suara yang terjadi secara tiba-tiba. Simtom motor merupakan gambaran rangsangan kognitif yang tinggi pada individu dan merupakan usaha untuk melindungi dirinya dari apa saja yang dirasanya mengancam.

## 9. Gejala Klinis Ansietas

Keluhan yang sering ditemukan pada seseorang yang mengalami ansietas antara lain sebagai berikut (Universitas Indonesia, 2016) :

- a. Cemas, khawatir, firasat buruk, takut akan pikirannya sendiri, dan mudah teresinggung.
- b. Merasa tegang, tidak tenang, gelisah, dan mudah terkejut.
- c. Takut sendirian, takut pada keramaian dan banyak orang.
- d. Gangguan pada pola tidur dan muncul mimpi yang menegangkan.
- e. Keluhan somatik, misalnya terjadi rasa sakit pada otot dan tulang, pendengaran berdenging (tiritus), berdebar-debar, sesak nafas, gangguan pencernaan, gangguan perkemihan, dan sakit kepala.

## 10. Batasan Karakteristik Ansietas

Adapun menurut (Yogatama & Budiarti, 2020). Batasan karakteristik dalam ansietas dibedakan menjadi :

- a. Perilaku
  - 1) Penurunan produktivitas
  - 2) Gerakan ekstra

- 3) Melihat sepintas
- 4) Tampak waspada
- 5) Agitasi
- 6) Insomnia
- 7) Kontak mata yang buruk
- 8) Gelisah
- 9) Perilaku mengintai
- 10) Khawatir tentang perubahan dalam peristiwa hidup

b. Afektif

- 1) Kesedihan yang mendalam
- 2) Gelisah
- 3) Distress
- 4) Ketakutan
- 5) Perasaan tidak adekuat
- 6) Putus asa
- 7) Sangat khawatir
- 8) Peka
- 9) Gugup
- 10) Senang berlebihan
- 11) Menggemerutkan gigi
- 12) Menyesal
- 13) Berfokus pada diri sendiri
- 14) Ragu

c. Fisiologis

- 1) Wajah tegang
- 2) Tremor tangan
- 3) Peningkatan keringat
- 4) Peningkatan ketegangan
- 5) Gemetar
- 6) Tremor
- 7) Suara bergetar

d. Simpatis

- 1) Gangguan pola pernapasan
- 2) Anoreksia
- 3) Peningkatan refleks
- 4) Eksitasi kardiovaskular
- 5) Diare
- 6) Mulut kering
- 7) Wajah memerah
- 8) Palpitasi jantung
- 9) Peningkatan tekanan darah
- 10) Peningkatan denyut nadi
- 11) Peningkatan frekuensi pernapasan
- 12) Dilatasi pupil
- 13) Vasokonstriksi superfisial
- 14) Kedutan otot
- 15) Lemah

e. Parasimpatis

- 1) Nyeri abdomen
- 2) Perubahan pola tidur
- 3) Penurunan tekanan darah
- 4) Penurunan denyut nadi
- 5) Diare
- 6) Pusing
- 7) Keletihan
- 8) Mual
- 9) Kesemutan pada ekstremitas
- 10) Sering berkemih
- 11) Anyang-anyangan
- 12) Dorongan segera berkemih

f. Kognitif

- 1) Gangguan perhatian
- 2) Gangguan konsentrasi
- 3) Menyadari gejala fisiologis
- 4) Bloking pikiran
- 5) Konfusi
- 6) Penurunan lapang persepsi
- 7) Penurunan kemampuan untuk belajar
- 8) Penurunan kemampuan untuk memecahkan masalah
- 9) Lupa
- 10) Preokupasi
- 11) Melamun
- 12) Cenderung menyalahkan orang lain.

### **11. Pengukuran Kecemasan**

Ada beberapa skala atau cara pengukuran untuk mengetahui tingkat Ansietas, yaitu: Hamilton Rate Scale for Anxiety (HRS A), Anxiety scale pada institute for personality and Ability Testing (IPAT), Manifestasi Anxiety Scale dari Taylor (T-MAS), dan Test Anxiety Questionare dari Sarason (cit Sjahriati, 2019).

Di Indonesia telah dikembangkan oleh kelompok Psikiatri Biologi Jakarta (KSPBJ) yaitu Anxiety Analog Scale (AAS). Ada korelasi yang positif antara AAS yang dibuat oleh penderita dan skor HRS A yang dibuat oleh pemeriksa. Cara pengukuran ini bersifat subyektif dan merupakan ukuran kasar, tetapi bermanfaat pada pemeriksaan keadaan cemas pada penderita dengan kecerdasan cukup dan kooperatif. Pada penelitian ini, pengukuran kecemasan pada ibu yang menjalani sectio caesarea digunakan pengukuran kecemasan dengan menggunakan Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A). Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A), yang diadopsi dari buku Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi (Hawari, 2016) :

- Skor < 14 : Tidak ada kecemasan
- Skor 14 - 20 : Kecemasan ringan.
- Skor 21 - 27 : Kecemasan sedang.
- Skor 28 - 41 : Kecemasan berat.
- Skor 42 - 56 : Kecemasan berat sekali

a. Konsep Pengetahuan

1) Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya. Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan (Darsini et al., 2019).

Menurut (Darsini et al., 2019). pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014), pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi beberapa faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya. Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang (Mayestika & Hasmira, 2021).

2) Cara Memperoleh Pengetahuan.

Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat, dan sebagainya. Menurut (Darsini et al., 2019)

Cara Memperoleh Pengetahuan Antara Lain Sebagai Berikut :

a) Cara coba salah (Trial and Error)

Cara ini dipakai orang sebelum adanya kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Pada waktu itu bila seseorang menghadapi persoalan atau masalah, upaya yang dilakukan hanya dengan coba-coba saja. Cara coba-coba dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah, apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan kedua ini juga gagal, maka dicoba kemungkinan selanjutnya sampai kemungkinan tersebut berhasil.

b) Secara kebetulan Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.

c) Cara kekuasaan dan otoritas

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, banyak kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang, penalaran, dan tradisitrasidi itu yang dilakukan baik atau tidak. Pengetahuan diperoleh berdasarkan pada pemegang otoritas, yakni orang mempunyai wibawa atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan atau ilmuwan.

d) Berdasarkan pengalaman pribadi

Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu. Adapun pepatah mengatakan “Pengalaman adalah guru terbaik”, ini mengandung maksud bahwa pengalaman merupakan sumber pengalaman untuk memperoleh pengetahuan.

e) Cara akal sehat (common sense)

Sejalan perkembangan kebudayaan umat kebudayaan manusia cara berpikir manusia pun ikut berkembang. Dari sini

manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan. Pemberian hadiah dan hukuman merupakan cara yang masih dianut banyak orang untuk mendisiplinkan anak dalam konteks pendidikan.

f) Kebenaran menerima wahyu

Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut-pengikut agama yang bersangkutan, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak.

g) Kebenaran secara intuitif

Kebenaran ini diperoleh manusia secara cepat melalui proses di luar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berpikir.

h) Metode penelitian Cara modern dalam memperoleh pengetahuan lebih sistematis, logis, dan ilmiah.

3) Tingkat Pengetahuan

Menurut Kholid dan (Darsini et al., 2019) terdapat 6 tingkat pengetahuan, yaitu:

1) Tahu (knowledge)

Tahu adalah mengingat kembali memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Tahu diartikan menunjukkan keberhasilan mengumpulkan keterangan apa adanya. Termasuk dalam kategori ini adalah kemampuan mengenali atau mengingat kembali hal-hal atau keterangan yang berhasil dihimpun atau dikenali (recall of facts)

2) Memahami (Comprehension)

Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan tentang suatu objek yang diketahui dan diinterpretasikan secara benar. Pemahaman diartikan dicapainya pengertian (understanding) tentang hal yang sudah kita kenali.

### 3) Aplikasi (Application)

Aplikasi adalah suatu kemampuan untuk mempraktikkan materi yang sudah dipelajari pada kondisi real (sebenarnya). Aplikasi dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam kontak atau situasi yang lain.

### 4) Analisis (Analysis)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan atau menjelaskan suatu objek atau materi tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu dengan yang lainnya.

### 5) Sintesis (Synthesis)

Sintesis adalah suatu kemampuan menghubungkan bagian bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan atau lain, sintesis merupakan suatu kemampuan untuk menyusun, dapat merencanakan, meringkas, menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

### 6) Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi adalah pengetahuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk membandingkan hal-hal yang serupa atau setara lainnya, sehingga diperoleh kesan yang lengkap dan menyeluruh tentang hal yang sedang dinilainya (Darsini et al., 2019). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Menurut (Sriningsih, 2011), faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi :

### 7) Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Sriningsih, 2011). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin

cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi (Sriningsih, 2011). Semakin banyak informasi yang masuk maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat mengenai kesehatan (Mayestika & Hasmira, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Salamah pada tahun 2018, ternyata menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan remaja. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan semakin mudah memberikan dan menerapkan ilmu yang akan diberikan kepada remaja (Salamah & Ayu, 2018).

#### 8) Informasi/ media massa

Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Semakin berkembangnya teknologi menyediakan bermacam-macam media massa sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

#### 9) Pekerjaan

Seseorang yang bekerja di sektor formal memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi, termasuk kesehatan (Mayestika & Hasmira, 2021)

#### 10) Sosial, budaya dan ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan.

#### 11) Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik.

#### 12) Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan

permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

### 13) Usia / Umur

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah. Pada usia remaja awal, remaja lebih mudah terpengaruh dan rasa ingin tahunya yang semakin tinggi (Darsini et al., 2019).

Menurut (Rahem, 2020). Usia memengaruhi pengetahuan, pada umur 15 tahun merupakan tahap remaja madya dimana belajar menerima informasi tetapi belum mampu menerapkan informasi tersebut secara maksimal dan sering kali mencoba tanpa memperhitungkan konsekuensinya, sedangkan umur 16-18 tahun merupakan tahap remaja akhir yang mulai memahami dirinya dan lebih mudah menerima informasi sehingga mempengaruhi pengetahuan remaja.

### 4) Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan domain di atas (Darsini et al., 2019).

Tingkat pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala menurut, (Notoatmodjo, 2020) yaitu:

- a) Pengetahuan Baik ( 76% - 100% )
- b) Pengetahuan Cukup ( 56% - 75% )
- c) Pengetahuan Kurang ( < 56% )

### b. Konsep preoperatif

#### 1) Pengetahuan preoperatif

Pre operatif merupakan masa sebelum dilakukan tindakan pembedahan, dimulai sejak ditentukannya keputusan pembedahan sampai pasien berada di meja operasi (Qosim, 2013).

a) Persiapan Pasien Pre operatif

persiapan Pre operatif penting sekali untuk memperkecil resiko operasi karena hasil akhir suatu operasi sangat tergantung pada penilaian keadaan penderita dan persiapan Pre operatif. Dalam persiapan inilah ditentukan indikasi operasi, toleransi penderita terhadap tindakan dan ditetapkan waktu yang tepat untuk melaksanakan operasi (Qosim, 2013).

Pada tahap pre operatif ini sebagai perawat anestesi memiliki tugas untuk melakukan edukasi terhadap pasien yang akan melakukan operasi untuk meminimalkan terjadinya kecemasan berlebih dan menimbulkan kejadian yang tidak diinginkan saat di ruang operasi. Selain itu perawat anestesi juga melakukan pemeriksaan kondisi fisik maupun psikologis. Adapun persiapan pre operatif menurut (Qosim, 2013) meliputi:

b) Pengkajian dan Persiapan Status Nutrisi dan Cairan

Segala bentuk defisiensi nutrisi harus dikoreksi sebelum tindakan pembedahan untuk memberikan protein yang cukup untuk perbaikan jaringan. Keseimbangan cairan berupa hypovolemia, dehidrasi dan ketidak seimbangan elektrolit umum terjadi dan ketika pasien dipuasakan untuk persiapan operasi perlu pemasukan tambahan berupa pemberian cairan intra vena.

c) Diet

Pasien tidak boleh makan makanan padat selama 12 jam dan minuman cairan selama 8 jam sebelum operasi.

d) Pengosongan Isi Perut

Obat pencahar tidak perlu diberikan secara rutin pada semua pasien operasi, pada kasus colorectal merupakan salah satu indikasi pemberian pencahar.

e) Pemeriksaan Diagnostic

Pemeriksaan diagnostik dengan pemeriksaan analisa darah, rontgent, endoskopi, biopsi jaringan, EKG, pemeriksaan urine dan paeces. Peran perawat dalam pemeriksaan diagnostik membantu pasien memahami perlunya pemeriksaan diagnostik

f) Riwayat Pengguna Obat-Obatan dan Alkohol Penting dilakukan pengkajian karena hubungannya dengan pemberian obat anesthesia intra operatif.

g) Persiapan Kulit

Daerah yang akan disayat sebaiknya dicukur terlebih dahulu dan lebih baik kalau pencukuran itu langsung sebelum operasi tidak sehari sebelumnya.

h) Pemberian Obat-Obatan

Pemberian obat diberikan dengan berbagai tujuan yaitu premedikasi, anesthesia, antibiotika profilaksis.

i) Tranfusi Darah

Sebagai persiapan jika pasien beresiko terhadap kekurangan darah, sebelumnya darah donor dicocokkan terlebih dahulu.

j) Pendidikan Pasien Pra Operatif

Pasien diajarkan sejak dini tentang berbagai pertimbangan tindakan pembedahan dan perawatan diantaranya latihan napas dalam, batuk, relaksasi, perubahan posisi dan gerakan tubuh

aktif, kontrol nyeri dan medikasi nyeri serta informasi lain yang dibutuhkan pasien.

k) Informed Consent

Izin tertulis yang dibuat secara sadar dan sukarela dari pasien di perlukan sebelum suatu pembedahan di lakukan. Izin dibuat untuk melindungi pasien terhadap pembedahan yang lalai dan melindungi ahli bedah terhadap tuntutan dari suatu lembaga hukum. Tanggung jawab perawat adalah untuk memastikan bahwa informed consent telah di dapat secara sukarela dari pasien oleh dokter.

Formulir informed consent di tandatangan setelah ahli bedah memberi penjelasan tentang apa yang di perlukan dalam pembedahan, tentang alternatif-alternatif yang ada, kemungkinan risiko, komplikasi, perubahan bentuk tubuh, kecacatan, ketidak mampuan dan pengangkatan bagian tubuh.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

Pada hasil *literature review* ini menggunakan metode pengumpulan data dengan pencarian artikel *Open Jurnal System* (OJS) yang digunakan yaitu Publish Or Perish, Google Scholar, Kurun rentang waktu artikel publikasi yang digunakan dalam pencarian adalah rentang tahun 2017- 2021, dengan kata kunci pencarian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan *Sectio Caesarea* Dengan Tingkat Ansietas *Pre Operasi*”. Pencarian artikel dilakukan pada tanggal 4 juli 2022 jam 10.00 WIB di dapatkan 255 artikel, selanjutnya dilakukan *screening* dan didapatkan 5 artikel yang relevan.

**Tabel 1. 1 : PICO (Populasi, Intervensi, Comparison/Control, Outcome)**

Hasil dari sekian jurnal yang terpilih, peneliti melakukan rekapan jurnal yang mengacu pada PICO (Populasi, Intervensi, Comparison/Control, Outcome, Jenis Penelitian, dan Kelemahan).

No.	Nama, Tahun, dan Judul Jurnal	Populasi(P)	Intervensi(I)	Comparison(C)	Outcome(O)	Jenis Penelitian	Kelemahan
1.	Aisyiah, Sukamti, Clara Ega Ayu Rutiani (2021) Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Bersalin Sectio Caesarea Pada Era Pandemi Di Rumah Sakit Restu Kasih Jakarta Tahun 2021	Populasi pada penelitian ini ibu bersalin sectio caesarea di Rumah Sakit Restu Kasih dengan teknik pengambilan sampel accidental sampling.	Pengetahuan, Ansietas	Tidak ada pembandingan atau intervensi lainnya	Hasil penelitian ini menggunakan uji chi-square didapatkan nilai signifikansi p-value : $0,025 < 0.05$ , maka $H_0$ ditolak yang berarti terdapat hubungan pengetahuan terhadap tingkat kecemasan pada ibu bersalin sectio caesarea di Rumah Sakit Restu Kasih Jakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angesti (2020), terdapat hubungan antara pengetahuan dan tingkat kecemasan.	Jenis penelitian ini deskriptif dengan metode penelitian cross sectional. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi Square Test.	Tidak terdapat SOP(Standar Operasional Prosedur) hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan
2.	Dewi Aprilia Ningsih I, Suci Maryati (2019) Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Rumkit Tk Iv 02.0.01 Zainul Arifin Kota Bengkulu	Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang akan menjalani persalinan dengan Sectio Caesarea di Ruang Hesti Rumkit TK IV 02.07.01 Zainul Arifin pada bulan Juni-Juli 2019. Teknik sampling dengan accidental sampling	Pengetahuan, Kecemasan, Sectio Caesarea	Tidak ada pembandingan atau intervensi lainnya	Hasil penelitian ini didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pre operasi pada pasien Sectio Caesarea di Rumkit TK IV 02.07.01 Zainul Arifin. Hasil penelitian ini diharapkan bidan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan tentang proses	Jenis Analisis yang digunakan korelasi rank spearman (Rho).	Dalam abstrak jurnal ini Terdapat kosa kata yang tidak tepat seperti “Seksio sesarea” yang seharusnya “ <i>Sectio caesarea</i> ”

No.	Nama, Tahun, dan Judul Jurnal	Populasi(P)	Intervensi(I)	Comparison(C)	Outcome(O)	Jenis Penelitian	Kelemahan
		dengan jumlah sampel sebanyak 42 orang.			pembedahan pada pasien pre operasi kepada pasien dan juga keluarga, serta memberikan dukungan yang positif sehingga dapat membantu mengurangi tingkat kecemasan pada pasien sebelum di lakukan operasi Sectio Caesarea Di Ruang Hesti Rumkit TK IV 02.07.01 Zainul Arifin.		
3.	Dewi Herawati (2015) Hubungan Pengetahuan Dan Komunikasi Terapeutik Terhadap Kecemasan Pada Pasien Menjelang Pre Operasi Sectio Caesarea Di Rsia Aulia Jagakarsa Jakarta Selatan Tahun 2015	Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil menjelang operasi Sectio caesarea pada bulan November tahun 2015 Sampel penelitian ini berjumlah 40 orang yang diambil secara purposive sampling.	Pengetahuan, Ansietas	Tidak ada pembanding atau intervensi lainnya	Dari hasil perhitungan uji statistik dengan menggunakan pearson chi square didapatkan p value adalah sebesar 1,0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan pasien dengan kecemasan menjelang persalinan dengan operasi SC (p value: $1,0 \geq \alpha:0,05$ ).		Tampilan jurnal tidak seperti jurnal pada umumnya dan penjelasan sangat singkat jumlah hanya 7 lembar.
4.	Anik Indriono dan Kumaedi (2019) Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Prosedur Operasi Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Instalasi Kesehatan Reproduksi (Ikr) Rsud Dr. M. Ashari Kabupaten	Populasi pada penelitian ini diambil dari seluruh pasien yang akan menjalani persalinan dengan prosedur operasi sectio caesarea di Ruang IKR RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten Pematang. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode accidental sampling sebanyak 30	Pengetahuan pre operasi, sectio caesarea, Kecemasan	Tidak ada pembanding atau intervensi lainnya	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang section caesarea sebesar 73,3% dan hanya 3,3% saja yang mengalami tingkat kecemasan berat. Hasil uji chi-square diperoleh p value $0,825 > 0,05$ sehingga $H_0$ diterima, artinya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil	Uji statistik dengan analisis korelasi chi-square. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelational dengan	tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang sectio caesarea dengan kecemasan pada pasien pre operasi

No.	Nama, Tahun, dan Judul Jurnal	Populasi(P)	Intervensi(I)	Comparison(C)	Outcome(O)	Jenis Penelitian	Kelemahan
	Pemalang	responden.			tentang sectio caesarea dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruang IKR RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten Pemalang.	pendekatan cross sectional.	
5.	Dwi Hastuti (2015) Hubungan pengetahuan tentang seksio caesarea dengan kecemasan ibu pre operasi di ruang Cattleya rumah sakit panti Waluyo Surakarta	Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang akan menjalani persalinan SC di ruang Cattleya RS panti Waluyo Surakarta. Teknik sampling dengan agrible sampling dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang	Pengetahuan, Ansietas	Tidak ada pembandingan atau intervensi lainnya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu pre operasi yang akan menjalani operasi sectio caesarea paling banyak adalah cukup yaitu sebanyak 19 orang (47,5%), kecemasan ibu pre operasi sectio caesarea yang paling banyak adalah kecemasan berat sebanyak 18 orang (45,5%), dan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang sectio caesarea dengan kecemasan ( $r_s = -0,338$ ; $p\text{-value} = 0,033$ ), dan keeratan hubungan bersifat lemah. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang section caesarea dengan kecemasan pada pasien pre operasi.	Jenis Analisis yang digunakan dengan korelasi rank sperman	

## B. Pembahasan

Sectio caesarea merupakan pembedahan melewati tahapan pembiusan sampai janin, plasenta, serta air ketuban melewati proses pembedahan perut serta rahim (Djala & Tahulending, 2018). Ibu yang akan dilakukan tindakan *sectio caesarea* umumnya akan mengalami Ansietas (kecemasan) yang bervariasi dari tingkat ringan sampai berat (Ritonga & Putri, 2019). Salah satu Faktor Ansietas (kecemasan) adalah tingkat pengetahuan.

Menurut (Darsini et al., 2019), pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dan pengetahuan termasuk dalam predisposisi yang mempunyai pengaruh awal bagi seseorang akan berperilaku. Pengetahuan ibu hamil tentang persalinan sangatlah penting. Hal ini akan berdampak pada pemeliharaan kehamilan dan pengambilan keputusan persalinan pada akhir kehamilannya. Meningkatnya kecenderungan wanita untuk melahirkan dengan operasi berhubungan dengan semakin meningkatnya perhatian mereka tentang proses kehamilannya (Fajriani, 2016).

Berdasarkan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh (Aisyiah et al., 2021). dengan judul Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Bersalin Sectio Caesarea Pada Era Pandemi Di Rumah Sakit Restu Kasih Jakarta Tahun 2021. Jenis penelitian ini deskriptif dengan metode penelitian cross sectional. Sampel pada penelitian ini berjumlah 69 ibu bersalin sectio caesarea di Rumah Sakit Restu Kasih dengan teknik pengambilan sampel accidental sampling. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner pengetahuan yang telah diuji validitas dan reabilitas dengan nilai koefisien cronbach's alpha 0,93, dan menggunakan instrumen tingkat kecemasan HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) yang sudah baku. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi Square Test. Hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada jurnal ini Hasil penelitian menggunakan uji chi-square didapatkan nilai signifikasi p-value :  $0,025 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan pengetahuan terhadap tingkat kecemasan pada ibu bersalin sectio caesarea di Rumah Sakit Restu Kasih Jakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Angesti (2020), terdapat hubungan antara pengetahuan dan tingkat kecemasan. Hal ini dikarenakan belum adanya obat atau vaksin untuk virus COVID-19 yang membuat ibu semakin cemas karena takut terjadi suatu hal yang tidak diinginkan. (Kebutuhan et al., 2020), menyatakan, bahwa kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah akan lebih tinggi dalam mengalami tingkat kecemasan, hal ini disebabkan karena ada kurangnya pengetahuan mengenai COVID-19 dan pencegahan serta tata laksananya sehingga ibu menjadi was-was, tidak tenang dan selalu mempunyai firasat buruk takut tertular COVID-19. Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih paham mengenai proses penularan COVID-19 sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan ibu.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Aprilia Ningsih I, Suci Maryati (2019) dengan judul Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Rumkit Tk IV 02.0.01 Arifin Kota Bengkulu (2019). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang akan menjalani persalinan dengan Sectio Caesarea di Ruang Hesti Rumkit TK IV 02.07.01 Arifin pada bulan Juni-Juli 2019. Teknik sampling dengan accidental sampling dengan jumlah sampel sebanyak 42 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dengan wawancara dan lembar kuisioner. Berdasarkan hasil pengambilan data dengan kuesioner, hasil tabulasi silang antara pengetahuan dan tingkat kecemasan serta hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan dengan menggunakan Analisis uji kolerasi rank spearman (Rho). Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara yang dilakukan, ibu mengatakan bahwa ia mengalami cemas akibat belum ada pengalaman sebelumnya, ada keluarga yang mengalami kegawatdaruratan, takut meninggal, takut anaknya lahir cacat, takut suami tidak bisa mendampingi pada saat operasi di laksanakan, takut akan bekas luka operasi nanti lama penyembuhannya dan takut akan pembiusan. Hasil analisa Uji kolerasi/hubungan Spearman Rank di dapat nilai  $r = 0,474$  dengan nilai  $p = 0,002 < 0,0$  berarti signifikan, dengan kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan

tingkat kecemasan ibu pre operasi sectio caesarea di ruang Hesti rumah sakit TK IV 02.07.01 Arifin.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Herawati (2015) dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Komunikasi Terapeutik Terhadap Kecemasan Pada Pasien Menjelang Pre Operasi Sectio Caesarea Di Rsia Aulia Jagakarsa Jakarta Selatan Tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Sampel penelitian ini berjumlah 40 orang yang diambil secara purposive sampling. Hasil Pengetahuan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan pasien pre operasi sectio caesarea. Dalam penelitian ini diperoleh bahwa 69,2 % responden di RSIA Aulia memiliki tingkat pengetahuan buruk dan sebanyak 71,4 % responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Berdasarkan hasil analisis chi-square diketahui bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan pasien dengan kecemasan menjelang persalinan dengan operasi Sectio caesarea , responden yang mengalami kecemasan yaitu dengan nilai  $p = 1,0$  artinya  $p \text{ value} \geq \alpha=0,05$ . Hasil penelitian ini didukung oleh Adi Kusomo (2003) bahwa pengetahuan adalah faktor eksternal dari penyebab kecemasan, dimana seseorang yang mempunyai pengetahuan dan kemampuan intelektual yang tinggi akan dapat meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri tetapi tidak bisa menghadapi stress dalam keadaan tertentu. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, oleh Dwi Astuti (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu pre operasi Sectio caesarea di Ruang Catleya RS Panti Waluyo Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu pre 88 operasi yang akan menjalani operasi paling banyak adalah cukup sebanyak 19 (47,5 %), kecemasan ibu pre operasi Sectio caesarea yang paling banyak adalah kecemasan berat sebanyak 18 (45,5 %) dan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang Sectio caesarea dengan kecemasan ( $r_s = -0,338$   $p \text{ value} = 0,033$  dan keeratan hubungan bersifat lemah. Yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang Sectio caesarea dengan kecemasan pada pasien pre operasi. Menurut peneliti pengetahuan seseorang erat kaitannya

dengan pengalaman belajar terhadap suatu hal. Menurut pendapat peneliti, pengetahuan diperoleh dari pengalaman diri sendiri atau pengalaman orang lain tetapi dalam hal ketika seseorang akan melakukan kegiatan atau aktivitas terkadang pengetahuan itu sendiri akan membuat seseorang semakin cemas atau paranoid (ketakutan) menghadapi situasi yang potensial membahayakan dirinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Anik Indriono dan Kumaedi (2019) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Prosedur Operasi Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Instalasi Kesehatan Reproduksi (IKR) RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten Pemalang” Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel pada penelitian ini diambil dari seluruh pasien yang akan menjalani persalinan dengan prosedur operasi sectio caesarea di Ruang IKR RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten Pemalang. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode accidental sampling sebanyak 30 responden. Pengujian statistik dengan analisis korelasi chi-square. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang section caesarea sebesar 73,3% dan hanya 3,3% saja yang mengalami tingkat kecemasan berat. Hasil uji chi-square diperoleh p value  $0,825 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima, artinya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang sectio caesarea dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruang IKR RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten Pemalang. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang sectio caesarea dengan kecemasan pada pasien pre operasi di ruang IKR RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten Pemalang.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Hastuti (2015) dengan judul “Hubungan pengetahuan tentang seksio caesarea dengan kecemasan ibu pre operasi di ruang Cattleya rumah sakit panti Waluyo Surakarta”. Teknik sampling dengan accidental sampling dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang . Analisis yang digunakan dengan korelasi Rank Spearman . Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu pre operasi yang akan menjalani operasi sectio caesarea paling banyak adalah cukup yaitu sebanyak 19 orang ( 47,5 % ) , kecemasan ibu pre operasi sectio caesarea yang paling banyak adalah kecemasan berat sebanyak 18 orang ( 45,5 % ) , dan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang sectio caesarea dengan kecemasan (  $r = -0,338$  ;  $p - \text{value} = 0,033$  ) , dan keeratan hubungan bersifat lemah . Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang section caesarea dengan kecemasan pada pasien pre operasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zamriati (2013) yang meneliti tentang faktor-faktor penyebab kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur, paritas, dan pengalaman traumatis dengan tingkat kecemasan ibu. Hal ini berarti dapat diasumsikan bahwa semakin dewasa umur ibu dalam menghadapi persalinan maka semakin menurun tingkat kecemasannya, demikian juga ibu yang pernah menjalani persalinan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan berikutnya akan berkurang dan juga ketika ibu hamil telah berpengalaman dalam menghadapi traumatik maka semakin kecil tingkat kecemasannya. Selain faktor pengetahuan, penelitian lain yang juga dapat memperkuat penelitian ini adalah adanya komunikasi terapeutik. Penelitian yang dilakukan oleh Kasana (2014) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea  $p \text{ value } 0,004$ .

### C. Keterbatasan *Literature Review*

Keterbatasan yang terjadi yang dialami penulis adalah :

1. Banyak artikel yang membahas tentang salah satu variable, tetapi penelitian tersebut unit analisisnya bukan pada pasien ibu melahirkan secara *sectio caesarea*.
2. Jumlah artikel yang digunakan untuk literatur review hanya lima artikel sehingga tidak bisa di generalisasikan sebagai kesimpulan secara umum dan hasil hanya berlaku secara terbatas pada tempat di mana penelitian di lakukan.
3. Waktu yang tersedia untuk penulis melakukan literatur review sangat terbatas, sehingga penulis membatasi tahun penelitan selama enam tahun terakhir dengan hasil total 255 artikel secara umum dan di dapat 5 artikel yang sesuai dengan kata kunci

## **Simpulan**

Studi eksploratif dari penelitian terdahulu menunjukkan 60 % hasil artikel membuktikan ada hubungan antara pengetahuan sectio caesarea dengan tingkat ansietas ( hasil ini diperoleh dengan melihat tiga dari lima penelitian sebelumnya yaitu : penelitian pada Rumah Sakit Restu Kasih Jakarta dengan tingkat signifikansi p value 0.025, Rumkit TK IV Arifin dengan p value 0.002, dan penelitian pada RS Panti waluyo dengan p value 0.033 ) dan sebesar 40% penelitian sebelumnya menunjukkan tidak ada hubungan antara keduanya (dibuktikan dengan melihat dua dari lima hasil penelitian sebelumnya yaitu : hasil penelitian pada RSIA Aulia Jagakarsa dengan p value 1 dan p value pada RSUD Dr M Ashari Kabupaten Pematang sebesar 0.825)

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiah, Sukanti, N., & Rutiani, C. E. A. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Ibu Bersalin Sectio Caesarea Pada Era Pandemi di Rumah Sakit Restu Kasih Jakarta Tahun 2021. *Journal for Quality in Women Health*, 4(1), 131–137. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.81>
- Alibasjah, R. W., Izza, K., & Susiloningsih, N. (2018). Hubungan Usia Ibu Hamil Trimester 3 Dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Primigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Palimanan Cirebon. *Fakultas Kedokteran Diponegoro*, 19–26. file:///C:/Users/HP/Downloads/84-578-2-PB.pdf
- Amaliyah, T. N., & Simanjuntak, M. (2013). Asuhan keperawatan Pasien post partum sectio caesarea atas indikasi letak sungsang. *Akademi Keperawatan Pasar Rebo. Departemen Keperawatan Maternitas*, 94–117. file:///C:/Users/HP/Downloads/63-Article Text-173-1-10-20200730.pdf
- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Asmaul, K. (2013). Konsep Dasar Keperawatan Perioperatif. *Academia*. [https://www.academia.edu/41217462/Konsep\\_Dasar\\_Ok](https://www.academia.edu/41217462/Konsep_Dasar_Ok)
- Damatik, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Sectio Caesarea Dengan Kejadian Kecemasan Ibu Pre Operasi Di Ruang Catleya Rumah Sakit Panti. *Academia*, 79. [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/53367131/01-gdl-dwihastuti-1075-1-1\\_fullt-i\\_1-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1660022922&Signature=KGW~Q6Vmt3ah2c0vNMoZvVsQDO8NOooH4L8sh~wgTCcTb4IFo9~~VUVLYoe~x1XW14d83mAgXmiEJP3frdB7YbIH0UTk7EWk3DhcPXAXkXuFDh9wD22Pg5](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/53367131/01-gdl-dwihastuti-1075-1-1_fullt-i_1-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1660022922&Signature=KGW~Q6Vmt3ah2c0vNMoZvVsQDO8NOooH4L8sh~wgTCcTb4IFo9~~VUVLYoe~x1XW14d83mAgXmiEJP3frdB7YbIH0UTk7EWk3DhcPXAXkXuFDh9wD22Pg5)
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13. file:///C:/Users/HP/Downloads/96-Article Text-176-1-10-20210306.pdf
- Djala, F. L., & Tahulending, D. Y. (2018). Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Poso. *Journal of Islamic Medicine*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.18860/jim.v2i2.5773>
- Endang, walyani E. P. (2015). *Ilmu Obstetri & Ginekologi Sosial Untuk Kebidanan / Endang Purwoastuti* (Pustaka Baru Press (ed.); cetakan 1). Yogyakarta : Pustaka Baru Press. <http://inlis.bojonegorokab.go.id/opac/detail-opac?id=19180>
- Fajriani, F. (2016). Analisis Hubungan antara Pengetahuan, Psikologi dan Pengalaman bersalin Ibu dengan Pemilihan Proses Persalinan Normal atau Caesarea Pada Pasien Melahirkan di RSIA Hermina Ciputat. *Jurnal*

- Kedokteran Dan Kesehatan*, 12(2), 2001–2002.  
file:///C:/Users/HP/Downloads/1557-3259-1-SM.pdf
- Fatmawati, L., & Pawestri, P. (2021). Penurunan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea dengan Terapi Murotal dan Edukasi Pre Operasi. *Holistic Nursing Care Approach*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.26714/hnca.v1i1.8263>
- Febrianita, K. S. R. (2020). Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea. *Jurnal Aisyiah Medika*, Volume 5(No 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36729/jam.v5i2.393>
- Handayani, R. S., & Rahmayati, E. (2018). Pengaruh Aromaterapi Lavender, Relaksasi Otot Progresif dan Guided Imagery terhadap Kecemasan Pasien Pre Operatif. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 319. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i2.984>
- Hapsari, D. I., & Hendraningsih, T. (2018). Determinan Peningkatan Angka Kejadian tindakan Sectio Caesarea Pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Ade Muhammad Djoen Kabupaten Sintang. *Jumantik Jurnal Mahasiswa Dan Penelitian Kesehatan*, 5(1), 1–11. <http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JJUM%0ADeterminan>
- Harnita, H., & Fildzah, F. (2021). Efektivitas Aromaterapi Lavender dalam Menurunkan Intensitas Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea. ... *Nasional Penelitian Dan ...*, 2013, 298–302. <https://prosiding.uhb.ac.id/index.php/SNPPKM/article/view/967>
- Indriono, K. (2015). The Relationship Between The Knowledge Of Pregnant Women About Sectio Caesarea And Anxiety In Pre Operative Patients In The Ikr Room On Hospital. *Syria Studies*, 7(1), 37–72. [https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_is\\_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars\\_12December2010.pdf%0Ahttps://thinkasia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://thinkasia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625)
- Kebutuhan, G., Pasien, S., Di, O., Bedah, R., & Sakit, R. (2020). Gambaran kebutuhan spiritual pasien pre operatif di ruang bedah rumah sakit bandung. *Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, Volume 16, No.1, April 2020, 16(1), 59–62. <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/1886/1255>
- Laela, S., & Wahyuni, E. (2021). Ansietas, ibu hamil, terapi Penurunan Ansietas Ibu Dalam Menjalani Kehamilan Saat Pandemi Covid 19 Melalui Terapi Penghentian Pikiran Di Kelurahan Cipinang Besar Utara, Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.48079/vol4.iss1.69>
- Mayestika, P., & Hasmira, M. H. (2021). TINGKAT PENGETAHUAN PENGGUNAAN OBAT BENTUK SEDIAAN SUPPOSITORIA PADA MASYARAKAT DESA LANGKAP KECAMATAN BESUKI KABUPATEN SITUBONDO. *Jurnal Perspektif*, 4(4), 519.

<https://doi.org/10.24036/perspektif.v4i4.466>

- Notoatmodjo, 2018. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Penanganan Combustio. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 16(1), 1–11. file:///C:/Users/HP/Downloads/1785-4618-1-SM.pdf
- Pengetahuan, H., Tingkat, D., Masyarakat, M., & Manado, B. (2014). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA KLIEN PRE OPERASI KATARAK DI BALAI KESEHATAN. *JUIPERDO*, 3(September). <https://media.neliti.com/media/publications/92715-ID-hubungan-pengetahuan-dengan-tingkat-kece.pdf>
- Prabhakara, G. (2010). Health Statistics (Health Information System). In M. Boga Hardhana, S.Si, Ms. P. Farida Sibuea, SKM, & M. Winne Widiyanti, SKM (Eds.), *Short Textbook of Preventive and Social Medicine* (Katalog Da). [https://doi.org/10.5005/jp/books/11257\\_5](https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5)
- Program, M., & Udayana, U. (2017). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Pembedahan Ortopedi Di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. *Medika Udayana*, 3(2), 48–54. <https://www.google.com/search?q=Depkes+RI%2C1989+gambaran+atau+fakta+tentang+kecemasan+pre+operasi.+Pasien+yang+akan+menjalani+pembedahan+sangat+membutuhkan+informasi+yang+berhubungan+dengan+prosedur+tindakan+yang+akan+dilakukan+terhadap+dirinya+&client=f>
- Qosim, N. (2013). *Medica Hospitalia*. 1(3), 196–200. <https://media.neliti.com/media/publications/352908-tindakan-keperawatan-yang-diterima-pasie-07c2567c.pdf>
- Rahem. (2020). Hubungan Usia Dengan Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Suplemen Pada Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i1.21657>
- Rahman, A., & Pubian, A. K. (2020). Hubungan Kecemasan dengan Gangguan Tidur pada Pasien yang akan Menjalani Operasi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 1(1), 1–11. <http://jurnal.umitra.ac.id/index.php/jikpi/article/view/190/94>
- Ritonga, N. A., & Putri, E. A. (2019). Hubungan antara Usia Ibu terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea yang Pertama di Rumah Sakit Bersalin di Kota Pontianak. *Jurnal Kesehatan Khatulistiwa*, 5, 892–901. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/view/38010/75676584316>
- Salamah, S., & Ayu, D. (2018). Pendidikan Orang Tua Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks. *Jumantik*, 3(1), 109–114.
- Sani, F. N., & Ardiani, N. D. (2017). Pengaruh Terapi Musik Alam Terhadap Frekuensi Denyut Jantung Pada Pasien Selama Operasi Dengan Anestesi Spinal Di Rsud Pandan Arang Boyolali. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*,

182–190. <https://doi.org/10.34035/jk.v8i2.240>

- Setianingsih, E. S., Sukamto, S., Purnamasari, V., & Ardiyanto, S.Pd., M.Or, A. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Pgsd Di Universitas Pgsd Semarang. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 255–263. <https://doi.org/10.26877/wp.v1i2.9034>
- Sriningsih, I. (2011). Faktor demografi, pengetahuan ibu tentang Air Susu Ibu dan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 100–106.
- Wekoadi, G. M., Ridwan, M., & Sugiarto, A. (2018). Writing Therapy Terhadap Penurunan Cemas Pada Remaja Korban Bullying. *Jurnal Riset Kesehatan*, 7(1), 37. <https://doi.org/10.31983/jrk.v7i1.3232>
- Wicaksono, S. A., & Priambodo, B. (2019). Kejadian Drop Foot Setelah Anestesi Spinal. *JAI (Jurnal Anestesiologi Indonesia)*, 11(1), 42. <https://doi.org/10.14710/jai.v11i1.23859>
- Widiyati, S., Chandra, A., & Purwadi. (2019). Analisis Kecemasan Anak Tk DI Awal Masuk Sekolah Dalam Interaksi Didalam Kelas Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Jurnl Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 92–96.
- Yogatama, A., & Budiarti, W. (2020). Determinan Persalinan Sesar Wanita Tanpa Komplikasi Kehamilan Di Indonesia 2017. *Seminar Nasional Official Statistics, 2019* (1), 545–556. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2019i1.153>
- Yusmaidi, H., Sitinjak, Z., & Nurmalasari, Y. (2017). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Ansietas Pada Pasien Pra Operasi Di Bangsal Bedah Rs Pertamina Bintang Amin Tahun 2015. *Jurnal Medika Malahayati*, 3(3), 121–127. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/medika/article/viewFile/2027/1280>
- Zamriati.O.W, Hutagao. E, dan Wowiling. F. 2013. 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Di Poli KIA Pkm Tuminting'. *journal keperawatan*, 1(1) : 2
- Elvandi. D. M. 2020. *Hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pada pasien pra operasi di rumah sakit tingkat III baladhika husada jember*. Program studi ilmu keperawatan fakultas kesehatan universitas jember



